



**PENDIDIKAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR MELALUI MEDIA  
POSTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh :

Marsiaturun

3201412110

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

1. Bisa jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan bisa jadi kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak, (Al-Baqarah: 216)
2. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan (Al-Insyiraah: 6)
3. Hari ini harus lebih baik daripada kemarin (Marsiatun).

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Minardi Samin dan Ibu Miskem. Terimakasih atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak pernah putus.
2. Kakak-kakakku tercinta Maryanto dan Marsikin.
3. Sahabat-sahabatku Setiawan, Ganis, Tari, Tariput, Puput, Nurul, Inne, Reza, dan Purwo yang selalu memberi semangat.
4. Teman-teman jurusan Geografi angkatan 2012.
5. Almamater Unnes.

## SARI

**Marsiatun. 2016.** *Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Melalui Media Poster Bagi Siswa Sekolah Dasar. Skripsi.* Jurusan Geografi, Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Wahyu Setyanimhsih, ST., MT dan Dr. Juhadi M.Si.

**Kata Kunci:** *banjir, kesiapsiagaan, media poster*

Kecamatan Sidareja merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Cilacap yang sering terkena bencana banjir. Kurangnya sosialisasi dan informasi tentang kebencanaan di masyarakat khususnya di sekolah menjadikan rendahnya tingkat pengetahuan siswa terhadap berbagai macam bencana khususnya bencana banjir. Pendidikan kesiapsiagaan bencana banjir merupakan hal penting yang harus diberikan kepada masyarakat salah satunya kepada siswa sekolah dasar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah media poster efektif untuk meningkatkan pembelajaran kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Fokus dalam penelitian ini adalah penyusunan media poster untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir sehingga diharapkan pendidikan yang ingin disampaikan dapat terealisasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain poster, melakukan uji tingkat keefektifan media poster, mengetahui proses pembelajaran menggunakan poster untuk kesiapsiagaan bencana banjir, dan mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPS dan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa Sekolah Dasar (SD).

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang diambil berupa hasil test, profil, dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 01 Sidamulya, data tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif. Data hasil uji kelayakan media poster Kesiapsiagaan Bencana Banjir dilakukan kepada wali kelas dan kepala sekolah yang terlibat secara langsung, data uji kelayakan diukur menggunakan angket kemudian dianalisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menyatakan media poster layak digunakan dengan presentase uji kelayakan oleh 2 validator guru dan dosen ahli yaitu 73,86% dan dapat meningkatkan hasil belajar baik dari aspek afektif, kognitif, maupun aspek psikomotorik. Hasil belajar siswa Sekolah Dasar (SD) dari aspek kognitif dilakukan dengan pemberian *pre-test* dan *post-test*. Dimana nilai rata-rata hasil *post-test* lebih tinggi dibanding nilai rata-rata hasil *pre-test*. Media poster dikatakan sangat efektif dengan skor 133 yang didapat dari tanggapan guru yang berjumlah 4 responden yaitu diperoleh presentase akhir yaitu 92,361%.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa media poster dapat dikategorikan efektif dengan predikat baik, dan memiliki respon baik. Sehingga, peneliti menyarankan agar sekolah dapat memperbaiki dan melengkapi fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran dan perbaikan fasilitas pendidikan sehingga lebih berdaya guna dan bermanfaat.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Melalui Media Poster Bagi Siswa Sekolah Dasar”. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan Wahyu Setyaningsih, ST., MT, sebagai Dosen Pembimbing I dan Dr. Juhadi, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan motivasi, kritik, dan saran selama proses penyusunan skripsi. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, maka penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M.Si., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan arahan dan masukan.
5. Dr. Ir. Ananto Aji, M.S., selaku validator Dosen Ahli yang telah memberikan saran dan masukan media poster kesiapsiagaan bencana banjir.
6. Hj. Siti Tamtayah, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 01 Sidamulya yang telah memberikan izin melakukan penelitian di SD Negeri 01 Sidamulya.
7. Sugiyanto, S.Pd.SD., Kepala Sekolah SD Negeri 03 Sidareja telah memberikan izin melakukan penelitian di SD Negeri 03 Sidareja.

8. Robin Esa Yulianto, S.Pd selaku editor media poster kesiapsiagaan bencana banjir.
9. Keluarga besarku atas segala doa dan kasih sayang yang tidak pernah putus
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik material maupun spiritual.

Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna melengkapi skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian khususnya Geografi.

Semarang,

Penulis



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SARI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan .....	6
D. Manfaat .....	6
E. Batasan Istilah.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pendidikan.....	10
2. Kesiapsiagaan Bencana.....	13
3. Bencana Banjir .....	14
4. Media Pembelajaran .....	27
5. Poster.....	30
6. Efektivitas.....	35
B. Penelitian Terdahulu .....	38

C. Kerangka Berfikir.....	41
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
B. Populasi.....	43
C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	44
D. Variabel.....	44
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Analisis Instrumen Penelitian .....	48
G. Teknik Analisis Data.....	54
H. Diagram Alur Penelitian .....	56
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	59
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
2. Desain dan Pembuatan Poster Kesiapsiagaan Bencana Banjir .	60
3. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Poster Kesiapsiagaan Bencana Banjir.....	70
1) Persiapan Pembelajaran.....	71
2) Proses Pembelajaran.....	72
4. Efektivitas Media Poster Kesiapsiagaan Bencana Banjir .....	100
B. Pembahasan.....	110
1. Desain dan Pembuatan Poster Kesiapsiagaan Bencana Banjir .	110
2. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Poster .....	111
3. Efektivitas Media Poster Kesiapsiagaan Bencana Banjir .....	112
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	114
B. Saran.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	38
3.1 Rincian Jumlah Siswa SD Negeri 01 Sidamulya.....	44
3.2 Hasil Uji Validitas .....	49
3.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	53
3.4 Hasil Soal yang dipakai dan dibuang .....	53
3.5 Interpretasi Skor Efektivitas .....	56
4.1 Hasil Rata-Rata Nilai Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Poster .....	102
4.2 Aspek Dukungan terhadap Isi Bahan Pelajaran.....	104
4.3 Aspek Kemudahan Memperoleh Media .....	105
4.4 Aspek Keterampilan Guru dalam Menggunakan .....	106
4.5 Aspek Tersedia Waktu untuk Menggunakan.....	107
4.6 Aspek Sesuai dengan Taraf Berpikir Siswa.....	108
4.7 Hasil Angket Tanggapan Guru terhadap Media Poster .....	109

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Contoh Alur Baca Poster .....	33
2.2 Kerangka Berfikir Penelitian .....	42
3.1 Alur Penelitian .....	57
4.1 Contoh Desain Poster Bagian Belakang .....	60
4.2 Contoh Desain Poster Bagian Depan.....	61
4.3 Poster Sebelum Direvisi .....	67
4.4 Poster Sesudah Direvisi .....	67
4.5 Desain Petunjuk Penggunaan Poster .....	68
4.6 Pelaksanaan <i>Pre-test</i> pada Kelas Uji Coba.....	72
4.7 Pembelajaran Menggunakan Media Poster .....	73
4.8 Halaman Judul Poster .....	74
4.9 Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia.....	76
4.10 Contoh Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia.....	78
4.11 Sungai Salah Satu Contoh Kenampakan Alam .....	80
4.12 Ilustrasi Bencana Banjir.....	81
4.13 Macam-Macam Banjir .....	83
4.14 Sebab-Sebab Terjadinya Banjir .....	85
4.15 Ilustrasi Air Sungai Meluap Ke Daerah Sekitar .....	86
4.16 Banjir Merendam Rumah dan SD N 01 Sidamulya.....	88
4.17 Indonesia Merupakan Ekosistem Hutan Hujan Tropis.....	90

4.18 Mematikan Saklar Listrik .....	91
4.19 Mengungsi Ke Daerah yang Lebih Aman .....	93
4.20 Bergandengan Tangan Saat Akan Mengungsi.....	94
4.21 Mengamankan Barang Berharga Saat Mengungsi .....	96
4.22 Membersihkan Rumah Setelah Banjir Surut .....	97
4.23 Diskusi dengan Keluarga, Guru, dan Teman.....	99



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Siswa Kelas Uji Coba .....	118
2. Daftar Siswa Kelas Uji Coba .....	119
3. Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	120
4. Uji Coba Soal Pretest-Postest.....	121
5. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	125
6. Lembar Jawab Soal Uji Coba.....	126
7. Analisis Data Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal .....	127
8. Contoh Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba .....	131
9. Perhitungan Reliabilitas Instrumen .....	132
10. Contoh Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba .....	133
11. Contoh Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	134
12. Kisi-Kisi Soal Pretest-Postest .....	135
13. Soal Pretest-Postest .....	136
14. Kunci Jawaban Soal Pretest-Postest.....	140
15. Rubrik Angket Tingkat Kelayakan Desain Media Poster .....	141
16. Angket Tingkat Kelayakan Desain Media Poster .....	152
17. Hasil Pengisian Angket Kelayakan Media Poster.....	155
18. Rekapitulasi Hasil Pengisian Angket Kelayakan Media Poster	159
19. Data Hasil Belajar Pre-test Kelas Uji Coba .....	160
20. Data Hasil Belajar Pre-test Kelas Uji Coba .....	161

21.	Perhitungan Presentase Ketuntasan Belajar .....	162
22.	Rubrik Angket Tingkat Efektivitas Media Poster Kesiapsiagaan Bencana Banjir .....	163
23.	Angket Tingkat Efektivitas Media Poster Kesiapsiagaan Bencana Banjir .....	173
24.	Rekapitulasi Angket Tanggapan Guru Tingkat Efektivitas Media Poster Kesiapsiagaan Bencana Banjir .....	176
25.	Rencana Pembelajaran (Kelas Uji Coba) .....	178
26.	Surat Ijin Penelitian .....	185
27.	Peta Lokasi Penelitian (SD N 1 Sidamulya dan SD N 3 Sidareja) .....	186
28.	Dokumentasi.....	187
29.	Media Poster Kesiapsiagaan Bencana Banjir.....	189



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap ancaman bencana alam. Hampir semua jenis bencana pernah terjadi di Indonesia. Bencana datang bisa kapan saja tanpa diduga waktunya dengan tepat. Indonesia tercatat menduduki peringkat kelima dunia untuk angka kematian paling tinggi yang disebabkan oleh bencana alam (*UN Mortality Index*, 2009). Hal ini menjadi “alarm” bagi masyarakat kita untuk dapat bersahabat dengan bencana dengan mulai berperilaku tanggap bencana. Pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana pada siswa pendidikan dasar merupakan salah satu solusi yang perlu dilakukan di Indonesia guna mengurangi terjadinya bencana yang mengakibatkan kematian dan kecelakaan pada anak-anak dibawah umur 15 tahun. Dalam hal ini yang paling berperan adalah guru-gurunya.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor. Ketidakberdayaan manusia akibat kurang baiknya manajemen keadaan darurat menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan struktural, bahkan sampai kematian.



Setiap bencana alam selalu mengakibatkan penderitaan masyarakat di sekitar lokasi bencana. Kejadian bencana alam yang tidak dapat dicegah dan ditentukan kapan dan dimana lokasinya, akan tetapi pencegahan mengurangi resiko akibat bencana ini dapat dilakukan jika terdapat pengetahuan yang cukup mengenai pencegahan atau penanggulangan bencana. Banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila tubuh air meluap dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah di sekitarnya. Banjir adalah ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi. Menurut Suripin (2003) dalam Setyowati (2016: 20), banjir adalah suatu kondisi dimana tidak tertampungnya air dalam aliran pembuang (palung sungai) atau terhambatnya aliran air di dalam saluran pembuang, sehingga meluap menggenangi daerah (dataran banjir) sekitarnya.

Cilacap merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang rentan terhadap bencana banjir. Data BPBD Jawa Tengah menunjukkan angka 33 peristiwa bencana banjir di Cilacap pada tahun 2014-2016, dengan rincian tahun 2014 terjadi 14 peristiwa banjir, 6 peristiwa di tahun 2015 dan 13 peristiwa banjir terjadi di tahun 2016. Tercatat berita dari <http://www.rri.co.id/> sebanyak 2.637 rumah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap terendam banjir hingga ketinggian 1 meter, akibat hujan deras yang mengguyur sejak Kamis (18/12/2014) malam. Selain Sidareja, banjir juga terjadi di empat kecamatan lain, yakni Gandrungmangu, Bantarsari, Majenang, dan Karang Pucung. Menurut kepala Pelaksana

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Cilacap, Supriyanto bahwa banjir di Sidareja, selalu disebabkan luapan air sungai di Daerah Aliran Sungai (DAS) Cimeneung. Sedimentasi di wilayah Segara Anakan menyebabkan sungai Cibereum tidak mampu menampung limpahan air dari Cimeneung sehingga menyebabkan banjir di kecamatan–kecamatan tersebut. Bencana banjir di Kecamatan Sidareja merupakan kejadian rutin disetiap musim hujan dengan intensitas tinggi.

Kecamatan Sidareja adalah salah satu dari beberapa kecamatan di Kabupaten Cilacap yang sering terkena bencana banjir. Kurangnya sosialisasi dan informasi tentang kebencanaan di masyarakat khususnya di sekolah menjadikan rendahnya tingkat pengetahuan siswa terhadap berbagai macam bencana khususnya bencana banjir. Kondisi Kecamatan Sidareja yang sering bahkan rutin tiap tahun terjadi bencana banjir menjadikan pendidikan kebencanaan merupakan hal penting yang harus diberikan kepada masyarakat salah satunya kepada para siswa Sekolah Dasar (SD). Sekolah merupakan salah satu dari fasilitas publik yang sering terkena dampak langsung dari bencana banjir. Bahkan ada beberapa sekolah yang terpaksa harus diliburkan akibat bencana banjir. Salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sidareja yang sering diliburkan saat terendam banjir yaitu SD Negeri 01 Sidamulya. Banjir yang merendam SD Negeri 01 Sidamulya ketinggian airnya bisa mencapai lutut siswa. Dapat terlihat dari kondisi tembok sekolah yang berlumut akibat sering terendam air pada saat

terendam banjir. Banjir ini mengakibatkan sebagian aktivitas seperti kegiatan belajar mengajar yang terganggu di beberapa sekolah.

Pendidikan kesiapsiagaan bencana banjir merupakan hal penting yang seharusnya diberikan kepada siswa SD Negeri 01 Sidamulya sebagai bentuk peringatan dini terhadap bencana banjir di Kecamatan Sidareja, karena dengan pendidikan kebencanaan ini, siswa menjadi lebih tahu tindakan-tindakan *preventif* yang tepat untuk dilakukan siswa sebelum, saat, dan sesudah banjir terjadi. Kurangnya sosialisasi dan sumber informasi tentang pendidikan kebencanaan menjadikan pengetahuan siswa terhadap bencana banjir terbatas. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa SD Negeri 01 Sidamulya tentang kesiapsiagaan bencana banjir adalah dengan menggunakan media poster.

Poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Rivai, 2010: 51). Dalam bidang kebencanaan khususnya bencana banjir, poster berarti penggambaran yang mengkombinasikan gambar dan kata-kata yang berfungsi sebagai media yang memuat informasi tentang bagaimana tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam menghadapi bencana banjir. Media poster ini juga dapat dijadikan sebagai pendamping guru dalam menyampaikan materi dalam Standar Kompetensi (SK) (menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam

dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia), Kompetensi Dasar (KD) (mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya).

Media poster dipilih karena media ini adalah media yang lebih menarik untuk memuat informasi dibandingkan media buku teks. Poster biasanya berupa selembaran kertas yang mengkombinasikan gambar dan kata-kata dengan desain warna serta gambar yang menarik perhatian setiap orang sehingga pesan dapat diterima dengan mudah. Diharapkan dengan adanya poster kesiapsiagaan bencana banjir, siswa SD Negeri 01 Sidamulya akan mengetahui tentang kesiapsiagaan bencana banjir.

Dalam penelitian ini, siswa SD Negeri 01 Sidamulya dijadikan subjek penelitian karena sebagian besar siswa SD Negeri 01 Sidamulya bertempat tinggal di daerah Sidareja dan sekitarnya yang pada dasarnya adalah daerah rawan bencana banjir selain itu siswa SD Negeri 01 Sidamulya merupakan sebagian kecil masyarakat yang minim pengetahuan tentang pendidikan kebencanaan khususnya kesiapsiagaan bencana banjir.

Bencana banjir dapat diketahui tanda-tandanya kapan akan terjadi yaitu khususnya pada musim penghujan. Akan tetapi perlu adanya kesiapsiagaan sistem peringatan dini (*early warning system*) yang berfungsi sebagai “*alarm*” darurat jika terjadi banjir. Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan

mengangkat sebagai judul skripsi **“Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Melalui Media Poster Bagi Siswa Sekolah Dasar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media poster efektif untuk meningkatkan pendidikan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar ?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendesain media poster kesiapsiagaan bencana banjir untuk siswa SD.
2. Mengetahui proses pembelajaran melalui media poster untuk meningkatkan pengetahuan pada pendidikan kesiapsiagaan bencana banjir.
3. Melakukan uji tingkat keefektifan media pembelajaran poster kesiapsiagaan bencana banjir untuk siswa SD.

## **D. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

## **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya kebencanaan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Menambah media pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS untuk meningkatkan pengetahuan kebencanaan pada bencana banjir.

### **b. Bagi Siswa**

Menambah media pembelajaran IPS yang dapat digunakan pada materi IPS untuk mempermudah pemahaman siswa.

## **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dan memudahkan pemahaman, maka perlu adanya penegasan istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

### **1. Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Banjir**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan kebencanaan dalam lingkungan sekolah yaitu di SD Negeri 01 Sidamulya. Pendidikan kebencanaan yang dimaksud yaitu pendidikan kesiapsiagaan bencana khususnya bencana banjir.

## 2. Bencana

Undang-Undang Republik Indonesia No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dikemukakan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bencana banjir yang terjadi setiap musim hujan.

## 3. Poster

Poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Rivai, 2010: 51). Poster yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media visual dari kertas dengan prinsip desain di buat bertumpuk yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk

meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir yang digunakan sebagai media pembelajaran IPS di SD Negeri 01 Sidamulya.

#### **4. Sekolah Dasar**

Sekolah dasar (disingkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah dasar sebagai lokasi pada penelitian ini yaitu SD N 01 Sidamulya dan SD N 03 Sidareja, di Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.

#### **5. Efektivitas**

Efektivitas merupakan derivasi dari kata efektif yang dalam bahasa Inggris *effective* didefinisikan “*producing a desired or intended result*” (*Concise Oxford Dictionary*, 2001) atau “*producing the result that is wanted or intended*” dan definisi sederhananya “*coming into use*” (*Oxford Learner’s Pocket Dictionary*, 2003:138). Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efektivitas media poster sebagai media pembelajaran IPS di SD Negeri 01 Sidamulya, yang meliputi tingkat keefektifan media poster, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2012: 30) menyatakan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Menurut GBHN Tahun 1973, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu hak setiap individu anak bangsa untuk dapat menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Munib, 2012: 141). Dari beberapa definisi pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha sadar dan sistematis melalui tenaga pendidik untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki secara menyeluruh.

Menurut pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Munib (2012: 72) lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Lingkungan pendidikan dapat diartikan pula sebagai berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Philip H.Coombs dalam Munib (2012: 72) lingkungan pendidikan dipilah menjadi 3 yaitu pendidikan informal, formal, dan nonformal.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 14). Penjelasan ketiga jenjang pendidikan tersebut yaitu :

1. Pendidikan dasar merupakan merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah

Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 17).

2. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 18).
3. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 19).

Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun. Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab Pemerintah

Daerah Kabupaten/Kota. Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

## **2. Kesiapsiagaan Bencana**

Kesiapsiagaan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 pasal 1 ayat 7). Kesiapsiagaan dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Kesiapsiagaan adalah tahapan yang paling strategis karena sangat menentukan ketahanan anggota masyarakat dalam menghadapi datangnya suatu bencana (Ramli, 2010: 31). Contoh tindakan kesiapsiagaan:

1. membuat sistem peringatan dini;
2. membuat sistem pemantauan ancaman;
3. membuat sistem penyebaran peringatan ancaman;
4. membuat rencana evakuasi;
5. membuat tempat dan sarana evakuasi;
6. menyusun rencana darurat dan siaga;
7. mengadakan pelatihan, gladi, dan simulasi atau uji coba;
8. memasang rambu evakuasi dan peringatan dini.

### 3. Bencana Banjir

#### a. Definisi Bencana

Undang-Undang Republik Indonesia No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dikemukakan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.

Menurut *United Nation Development Program* (Ramli, 2010: 17) bencana adalah suatu kejadian yang ekstrem dalam lingkungan alam atau manusia yang secara merugikan mempengaruhi kebutuhan manusia, harta benda atau aktivitas serta pada tingkat menimbulkan bencana.

Bencana adalah kejadian dimana sumber daya, personal atau material yang tersedia di daerah bencana tidak dapat mengendalikan kejadian luar biasa yang dapat mengancam nyawa atau sumber daya fisik dan lingkungan (Ramli, 2010: 17).

Definisi lain merupakan *International Strategy For Disaster Reduction* (UNISDR) adalah :

*“A serious disruption of the functioning of a community or a society causing widespread human, material, economic or environmental losses which exceed the ability of the affected community /society to cope using its own resources”.*

Atau:

“Suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan yang melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri” (Nurjanah, 2011: 10-11).

#### **b. Faktor Penyebab Terjadinya Bencana**

Menurut Paripurno, sumber ancaman bencana dapat dikelompokkan ke dalam empat sumber ancaman (Nurjanah, 2011: 22) :

1. Sumber ancaman klimatologis, adalah sumber ancaman yang ditimbulkan oleh pengaruh iklim, dapat berupa rendah dan tingginya curah hujan, tinggi dan derasnya ombak di pantai, arah angin, serta beberapa kejadian alam lain yang sangat erat hubungannya dengan iklim dan cuaca. Contoh: banjir, kekeringan, petir, abrasi pantai, dan badai.
2. Sumber ancaman geologis, yaitu sumber ancaman yang terjadi oleh adanya dinamika bumi, baik berupa pergerakan lempeng bumi, bentuk dan rupa bumi, jenis dan materi penyusunan bumi, adalah beberapa

contoh kondisi dan dinamika bumi. Contoh letusan Gunung api, gempa bumi, tsunami, dan tanah longsor.

3. Sumber ancaman industri dan kegagalan teknologi, adalah sumber ancaman akibat adanya kegagalan teknologi maupun kesalahan pengelolaan suatu proses industri, pembuangan limbah, polusi yang ditimbulkan, atau dapat pula akibat proses persiapan produksi. Contoh kebocoran reaktor nuklir, pencemaran limbah, dan semburan lumpur.
4. Faktor manusia juga merupakan salah satu sumber ancaman. Perilaku atau ulah manusia, baik dalam pengelolaan lingkungan, perebutan sumberdaya, permasalahan ras dan kepentingan lainnya serta akibat dari sebuah kebijakan yang berdampak pada sebuah komunitas pada dasarnya merupakan sumber ancaman. Contoh konflik bersenjata dan penggusuran.

### **c. Bencana Banjir**

Banjir merupakan proses alam dan bencana yang sangat menggelisahkan penduduk di sekitar sungai-sungai besar. Jenis/tipe banjir meliputi banjir/genangan kiriman, dan banjir genangan karena pasang surut air laut. Namun pada kenyataannya terutama pada musim hujan kedua tipe banjir tersebut terjadi secara bersamaan sehingga menghasilkan luapan banjir yang besar dan luasan yang makin menyebar (Setyowati, 2010: 16). Banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila tubuh air meluap dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah di sekitarnya. Banjir adalah ancaman alam yang paling sering terjadi dan

paling banyak merugikan, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi. Menurut Suripin (2003) dalam Setyowati (2016: 20), banjir adalah suatu kondisi dimana tidak tertampungnya air dalam aliran pembuang (palung sungai) atau terhambatnya aliran air di dalam saluran pembuang, sehingga meluap menggenangi daerah (dataran banjir) sekitarnya. Banjir merupakan jenis bencana yang terjadi pada musim penghujan. Bencana banjir disebabkan oleh tingginya air yang masuk ke dalam saluran air, sementara saluran air/ sungai tidak dapat menampung air sehingga meluap dan menggenangi daerah sekitar (BPBD Jateng).

Banyak faktor menjadi penyebab terjadinya banjir. Namun secara umum, menurut Kodoatie (2002: 78-79) penyebab terjadinya banjir dapat diklasifikasikan dalam 2 kategori, yaitu banjir yang disebabkan oleh sebab alami dan banjir yang diakibatkan oleh tindakan manusia. Yang termasuk sebab-sebab alami adalah:

1. Curah hujan, Indonesia mempunyai iklim tropis sehingga sepanjang tahun mempunyai dua musim yaitu musim hujan yang umumnya terjadi antara bulan Oktober sampai bulan Maret, dan musim kemarau yang umumnya terjadi antara bulan April sampai September. Pada musim penghujan, curah hujan yang tinggi akan mengakibatkan banjir di sungai dan bilamana melebihi tebing sungai maka akan timbul banjir atau genangan.
2. Pengaruh fisiografi, geografi fisik sungai seperti bentuk, fungsi dan kemiringan Daerah Aliran Sungai (DAS), kemiringan sungai,



geometrik hidrolis dan lokasi sungai merupakan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya banjir.

3. Erosi dan sedimentasi, erosi di DAS berpengaruh terhadap pengurangan kapasitas penampang sungai dan besarnya sedimentasi akan mengurangi kapasitas saluran sehingga timbul genangan dan banjir di sungai.
4. Kapasitas sungai, pengurangan kapasitas aliran banjir pada sungai dapat disebabkan oleh pengendapan yang berasal dari erosi DAS dan erosi tanggul sungai yang berlebihan dan sedimentasi di sungai itu karena tidak adanya vegetasi penutup dan adanya penggunaan lahan yang tidak tepat.
5. Kapasitas drainase yang tidak memadai, hampir semua kota-kota di Indonesia mempunyai drainase daerah genangan yang tidak memadai, sehingga kota-kota tersebut menjadi langganan banjir di musim penghujan.
6. Pengaruh air pasang, air pasang laut memperlambat aliran sungai ke laut. Pada waktu banjir bersamaan dengan air pasang yang tinggi maka tinggi genangan atau banjir menjadi besar karena terjadi aliran balik (*backwater*).

Yang termasuk sebab-sebab banjir karena tindakan manusia adalah:

1. Perubahan kondisi DPS, perubahan DPS seperti pengundulan hutan, usaha pertanian yang kurang tepat, perluasan kota, dan perubahan tata

guna lainnya dapat memperburuk masalah banjir karena meningkatnya aliran banjir.

2. Kawasan kumuh, kawasan kumuh yang terdapat di sepanjang sungai, dapat merupakan penghambat aliran. Masalah kawasan kumuh dikenal sebagai faktor penting terhadap masalah banjir daerah perkotaan.
3. Sampah, disiplin masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang ditentukan tidak baik, umumnya mereka langsung membuang sampah ke sungai. Di kota-kota besar hal ini sangat mudah dijumpai. Pembuangan sampah di alur sungai dapat meninggikan muka air banjir karena mneghalangi aliran.
4. Drainase lahan, drainase perkotaan dan pengembangan pertanian pada daerah bantuan banjir akan mengurangi kemampuan bantaran dalam menampung debit air yang tinggi.
5. Bendung dan bangunan air, seperti pilar jembatan dapat meningkatkan elevasi muka air banjir karena efek aliran balik (*backwater*).
6. Kerusakan bangunan pengendali banjir, pemeliharaan yang kurang memadai dari bangunan pengendali banjir sehingga menimbulkan kerusakan dan akhirnya tidak berfungsi dapat meningkatkan kuantitas banjir.
7. Perencanaan sistim pengendalian banjir tidak tepat, beberapa sistim pengendalian banjir memang dapat mengurangi kerusakan akibat banjir kecil sampai sedang, tetapi mungkin dapat menambah kerusakan selama banjir-banjir yang besar. Sebagai contoh bangunan

tanggul sungai yang tinggi. Limpasan pada tanggul pada waktu terjadi banjir yang melebihi banjir rencana dapat menyebabkan keruntuhan tanggul, menyebabkan kecepatan aliran yang sangat besar yang melalui bobolnya tanggul sehingga menimbulkan banjir yang besar.

Menurut Suripin (2004) dalam Setyowati (2016: 22). secara umum penyebab terjadinya banjir dapat dikategorikan menjadi dua hal, yaitu karena sebab – sebab alami dan karena tindakan manusia. Yang termasuk sebab alami diantaranya :

1. Curah hujan.
2. Pengaruh fisiografi.
3. Erosi dan sedimentasi.
4. Kapasitas sungai.
5. Pengaruh air pasang

Menurut Promise (2009) dalam Setyowati (2016: 23) pada umumnya banjir terjadi pada wilayah-wilayah yang padat bangunan dengan ruang resapan air yang minim, dan tidak memiliki sistem drainase yang baik. Secara umum ciri-ciri daerah yang rawan banjir adalah sebagai berikut :

1. Daerah dengan topografi berupa cekungan dan/ atau dataran landai, dimana elevasi tanah mendekati atau di bawah muka air laut.
2. Daerah dataran banjir alami seperti rawa dan bantaran sungai.
3. Daerah aliran sungai (DAS) yang melampaui batas kritis, dengan ciri-ciri tanah tandus, rasio debit maksimum terhadap debit minimum

sangat besar (sungai sangat kering disaat kemarau dan sangat penuh disaat hujan).

4. Daerah dengan curah/intensitas hujan sangat tinggi.
5. Daerah dengan sistem saluran pembuangan air penuh dengan sampah.
6. Daerah pantai yang rawan terhadap badai tropis.
7. Daerah pantai yang rawan tsunami yang bisa diakibatkan oleh gempa tektonik dasar laut maupun gempa akibat gunung api aktif yang terletak di dasar laut seperti Gunung Krakatau.
8. Daerah hilir dan terutama yang telah beroperasi cukup lama.

Banjir yang terjadi di suatu kawasan memberikan dampak bagi kehidupan di kawasan tersebut. Dampak banjir bagi kehidupan warga, antara lain sebagai berikut:

1. Kerusakan fisik, banjir dapat merusak berbagai jenis sarana dan prasarana seperti rumah, gedung, jembatan, jalan, dll.
2. Transportasi, banjir dapat menyebabkan putusnya jalur transportasi darat, dan sulitnya mengirimkan bantuan darurat.
3. Pencemaran lingkungan, saat banjir datang tidak hanya air tetapi juga serta sampah, kotoran, dan limbah pabrik sehingga dapat mencemari air bersih dan menjadi tidak higienis.
4. Mendatangkan wabah penyakit, banjir menyebabkan lingkungan menjadi tidak bersih sehingga nyamuk dan bibit kuman penyakit mudah berkembang biak. Penyakit yang sering muncul saat dan

setelah terjadi banjir, seperti diare, penyakit kulit, dan penyakit yang disebarkan oleh nyamuk.

5. Merusak pertanian dan langkanya persediaan makanan, kelangkaan hasil tani disebabkan oleh kegagalan panen dan produksi pabrik dihentikan karena mesin produk terendam air atau karena pemadaman listrik.
6. Merusak perekonomian, kesulitan ekonomi karena penurunan jumlah wisatawan, biaya pembangunan kembali, kelangkaan makanan yang mendorong pada kenaikan harga, dll.

Kerugian akibat banjir pada umumnya relatif dan sulit diidentifikasi secara jelas, dimana terdiri dari kerugian banjir langsung dan tak langsung. Kerugian akibat banjir langsung merupakan kerugian fisik akibat banjir yang terjadi, berupa robohnya gedung sekolah, industri, rusaknya sarana transportasi dan sebagainya. Sedangkan kerugian akibat banjir tak langsung berupa kerugian kesulitan yang timbul secara tak langsung diakibatkan oleh banjir, seperti komunikasi, pendidikan, kesehatan, kegiatan bisnis terganggu dan sebagainya. Analisis kerugian/potensi maupun alokasi dana untuk pengendalian banjir perlu hati-hati dan peninjauan secara keseluruhan (Kodoatie, 2002: 194-195).

Tindakan untuk mengurangi dampak banjir sebagai berikut (Ramli, 2010: 31-34):

1. Penataan daerah aliran sungai secara terpadu dan sesuai dengan fungsi lahan.
2. Pembangunan sistem pemantauan dan peringatan dini pada bagian sungai yang sering menimbulkan banjir.
3. Tidak membangun rumah dan permukiman di bantaran sungai.
4. Tidak membuang sampah ke dalam sungai.

Menurut Setyowati (2016: 34-36) tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk Pengurangan Resiko Bencana (PRB) banjir di sekolah yaitu sebagai berikut :

a. Tindakan PRB Sebelum Banjir

1. Menjelang musim hujan tiba, dilakukan *school watching* atau berkeliling di sekitar sekolah untuk mengamati kawasan-kawasan yang berbahaya dan kawasan-kawasan yang aman apabila bencana banjir terjadi.
2. Merencanakan sarana komunikasi dengan sesama komunitas sekolah baik itu mengaktifkan dan memanfaatkan *handphone* (HP), *walkie talkie* (WT), *handy talkie* (HT) atau sarana komunikasi lainnya.
3. Menentukan tempat yang aman berupa ‘Titik Kumpul’ untuk berkumpul apabila bencana alam banjir terjadi.
4. Menyiapkan perlengkapan darurat dalam Tas Siaga Bencana.
5. Melakukan upaya pemeliharaan saluran air di lingkungan sekolah untuk menghindari tersumbatnya air saat hujan terjadi.

6. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan untuk menghindari menumpuknya sampah.
  7. Mengenali tanda-tanda akan terjadinya banjir, seperti terjadi hujan terus menerus, atau terjadi hujan deres dalam waktu lama lebih dari 1 jam.
- b. Tindakan PRB Saat Terjadi Banjir
1. Menyembunyikan tanda bahaya (*early warning*), dengan tanda kentongan, sirine, bel di sekolah, sempritan, bunyi teng, dan sebagainya.
  2. Mematikan aliran listrik di dalam ruang kelas/ perkantoran atau hubungi PLN untuk mematikan aliran listrik di sekolah yang terkena bencana.
  3. Mengungsi ke lokasi aman (lokasi yang lebih tinggi yang merupakan titik kumpul bencana banjir) sedini mungkin saat genangan air masih memungkinkan untuk diseberangi.
  4. Menghindari berjalan di dekat saluran air untuk menghindari terseret arus banjir.
  5. Mengikuti jalur evakuasi dan taati tanda-tanda/ rambu-rambunya dan jauhi tempat-tempat yang mungkin berbahaya yang belum/ tidak ditandai.
  6. Warga kelas berbaris menurut barisan kelasnya pada lokasi yang telah ditetapkan didampingi guru bidang studi dan guru wali kelas.

7. Pastikan ada/ tidaknya warga kelas yang mengalami cedera pada saat sudah berada di titik kumpul.
  8. Lakukan presensi ulang pada saat sudah berada di titik kumpul.
  9. Lakukan identifikasi kondisi siswa melalui guru wali kelas atau guru yang mengajar, mencari informasi warga sekolah yang mengalami cedera atau masih tertinggal di ruangan kelas.
  10. Siswa dari warga kelas yang menjadi anggota PMR memisahkan diri dari barisan bergabung dengan anggota PMR yang lain pada lokasi yang telah ditetapkan setelah melakukan konfirmasi kepada ketua kelas/ guru bidang studi/ wali kelas.
  11. Jika keadaan memungkinkan maka mengamankan barang-barang berharga ketempat yang lebih tinggi.
  12. Jika air terus meninggi maka segera hubungi instansi yang terkait dengan penanggulangan bencana seperti Kantor Kepala Desa, Lurah, atau Camat.
- c. Tindakan PRB Sesudah Terjadi Banjir
1. Secepatnya membersihkan sekolah, dimana lantai pada umumnya tertutup lumpur dan gunakan antiseptik untuk membunuh kuman penyakit.
  2. Cari dan siapkan air bersih untuk menghindari terjangkitnya penyakit diare yang sering berjangkit setelah kejadian banjir.
  3. Pastikan ada/ tidaknya warga kelas yang mengalami cedera pada saat berada di titik kumpul dan bila hal ini dijumpai laporkan cedera



yang dialami pada ketua kelas/ guru bidang studi/ wali kelas untuk dirujuk ke zona pertolongan pertama.

4. Warga kelas berbaris menurut barisan kelasnya pada lokasi yang telah ditetapkan didampingi guru bidang studi dan guru wali kelas.
5. Lakukan presensi ulang dan lakukan konfirmasi daftar hadir pada wali kelas dan informasi warga kelas yang mengalami cedera atau tertinggal di ruangan kelas apabila ada.
6. Bekerjasama dengan pihak-pihak lain dalam hal pemulihan trauma siswa khususnya para ahli psikologi siswa, lembaga yang memiliki kemampuan untuk melakukan *trauma healing* dan pemeriksaan kesehatan siswa-siswa. Perlu diperhatikan pasca banjir mengenai kondisi psikologis siswa-siswa maupun masyarakat pada umumnya dimana pengungsian biasanya berlangsung lama.
7. Bagi mereka yang terpisah dari keluarga difasilitasi untuk dapat bertemu kembali, bagi yang kehilangan rumah dan sebagainya memulihkan kesedihan dan rasa kehilangan, setelah bencana banjir sekolah perlu melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang mendukung pemulihan siswa.
8. Lakukan inventarisasi kerusakan yang terjadi akibat bencana banjir yang melanda sekolah.

## 4. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Selain sebagai sistem penyampai atau pengantar, media sering diganti dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Arsyad, 2007: 3).

### b. Jenis Media Pembelajaran

Saat ini di dalam dunia pendidikan telah dikenal berbagai jenis alat peraga. Penggunaan berbagai jenis peraga ditentukan oleh tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan adanya perbedaan yang disebabkan oleh tersedianya bahan untuk mengadakan alat peraga di beberapa sekolah. Karakteristik alat peraga yang sering digunakan di Indonesia adalah:

### 1. Papan Tulis, Papan Planel, dan Papan Bulletin.

Papan tulis, papan planet dan papan bulletin merupakan peralatan tradisional yang sangat diperlukan di tiap kelas. Cocok untuk semua jenjang sekolah.

### 2. Media Gambar

Media grafis tergolong media visual (media pandang), menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima yang mengandalkan indera penglihatan. Pesan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual, contohnya gambar, sketsa, diagram, bagan (*chart*) grafik, kartun, poster, dan peta.

### 3. Media Audio

Media audio terkait dengan pendengaran. Pesan yang dituangkan dalam bentuk *audiotif*. Media ini memiliki perangkat lunak antara lain radio dan *recorder*.

### 4. Media Proyeksi

Media proyeksi merupakan proyektor sebagai perangkat lunak. Yang termasuk dalam alat peraga proyeksi adalah slide, transparansi, dan film.

### 5. Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi adalah benda yang menggambarkan benda yang sesungguhnya dalam bentuk tertentu atau tiga dimensi. Yang termasuk dalam media ini adalah model/forgo, sardimen, faksidermi, peta tiga dimensi/miniature dan bahan lain dari alam.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut. Arsyad mengklasifikasikan media atas empat kelompok: 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi berbasis komputer, dan 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. (Sukiman, 2012: 46).

Secara garis besar, Arsyad membagi jenis media kedalam dua kelompok besar yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir. Media tradisional meliputi media visual diam tak diproyeksikan dan yang diproyeksikan, audio, penyajian multimedia, visual dinamis yang diproyeksikan, media cetak dan permainan. Sementara yang dimaksud dengan media teknologi mutakhir dapat berupa media berbasis telekomunikasi, (contohnya: permainan komputer dan *hypermedia*), (Sukiman, 2012: 46).

## **6. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Arsyad (2007: 15) menjelaskan bahwa penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat itu, selain itu juga dapat membangkitkan motivasi, minat siswa dan juga membantu siswa

meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Rivai (2010: 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

## **5. Poster**

### **a. Pengertian Poster**

Poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Rivai, 2010: 51). Dalam bidang kebencanaan (bencana banjir), poster berarti sajian visual dari selembar kertas dengan ukuran

besar yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana banjir melalui langkah yang tepat guna dalam menghadapi bencana banjir serta informasi-informasi yang berkaitan dengan bencana banjir.

Pada prinsipnya poster itu merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhankan yang dibuat dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Desain sebuah poster adalah merupakan perpaduan antara kesederhanaan serta dinamika. Berbagai warna yang mencolok dan kontras sering kali dipakai dalam poster (Rivai, 2010: 54).

Rivai (2010: 56) hendaknya guru menggunakan poster-poster di dalam kelas atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Untuk memotivasi, penggunaan poster dalam pengajaran sebagai pendorong atau motivasi kegiatan belajar siswa. Diskusi dapat dilakukan setelah diperlihatkan sebuah poster berkenaan dengan bahan pengajaran. Misalnya diperlihatkan poster mengenai keluarga kecil, lalu adakan diskusi mengapa keluarga kecil, diperlukan di Indonesia. Di pihak lain poster dapat merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh dan/atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan melalui poster tersebut.
2. Sebagai peringatan, penggunaan poster yang kedua, diartikan sebagai suatu peringatan atau menyadarkan. Poster biasa menyadarkan setiap

anak sekolah dasar bahwa menggosok gigi itu sangat penting, memelihara kebersihan lingkungan dapat mencegah penyakit dan lain-lain. Pesan melalui poster yang tepat, akan membantu menyadarkan siswa, sehingga diharapkan bisa berubah perilakunya dalam praktek sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan.

3. Pengalaman yang kreatif, sebagai alat bantu mengajar poster memberi kemungkinan belajar kreatif dan partisipasi. Kehadiran poster dalam proses belajar mengajar memberi kesempatan pada siswa untuk melukiskan tentang apa-apa yang dipelajari mereka. Dengan perkataan lain, poster memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan kreativitas siswa dalam cara belajarnya. Beberapa pelajar jurusan sastra seni, misalnya dapat mempersiapkan poster untuk pertunjukan drama.

#### **b. Prinsip Desain Poster Bidang Seni Rupa**

##### 1. Keseimbangan/ *Balancing*

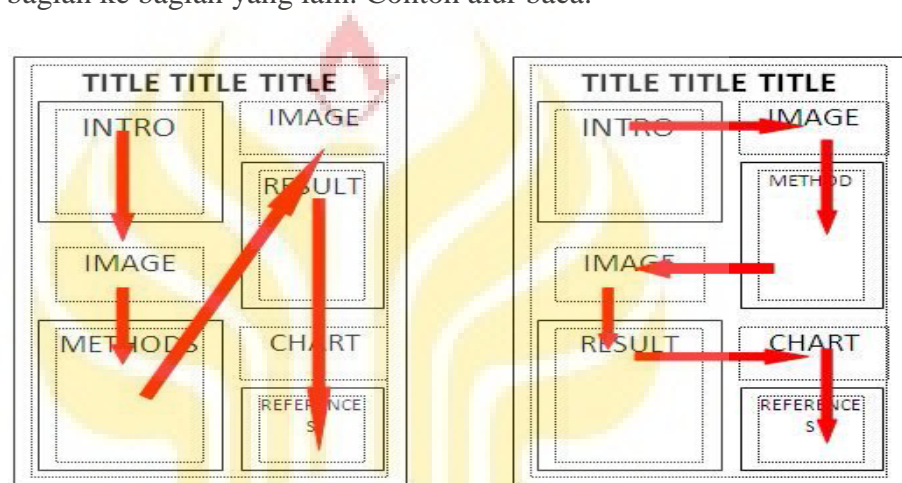
Keseimbangan merupakan prinsip dalam komposisi yang menghindari kesan berat sebelah atas suatu bidang atau ruang yang diisi dengan unsur-unsur rupa. Ada dua jenis keseimbangan tata letak desain yang bisa diterapkan: desain simetris/ formal dan tidak simetris/ asimetris/ non-formal.

1. Keseimbangan dalam bentuk dan ukuran.
2. Keseimbangan dalam warna.
3. Keseimbangan yang diperoleh karena tekstur.

4. Dari kesemuanya itu yang paling terasa adalah keseimbangan yang terbentuk dari komposisi.

## 2. Alur Baca/ *Movement*

Alur baca yang diatur secara sistematis oleh desainer untuk mengarahkan mata pembaca dalam menelusuri informasi, dari satu bagian ke bagian yang lain. Contoh alur baca:



Gambar 2.1 Contoh Alur Baca Poster

## 3. Penekanan/ *Emphasis*

Penekanan bisa dicapai dengan membuat judul atau ilustrasi yang jauh lebih menonjol dari elemen desain lain berdasarkan urutan prioritas. Penekanan bisa dicapai dengan:

1. perbandingan ukuran,
2. latar belakang yang kontras dengan tulisan atau gambar,
3. perbedaan warna yang mencolok,
4. memanfaatkan bidang kosong, dan
5. perbedaan jenis, ukuran, dan warna huruf.



#### 4. Kesatuan/ *Unity*

Beberapa bagian dalam poster harus digabung atau dipisah sedemikian rupa menjadi kelompok-kelompok informasi. Misalnya nama gedung tempat acara berlangsung harus dekat dengan teks alamat. Kesatuan dapat dicapai dengan:

1. ) mendekatkan beberapa elemen desain,
2. ) dibuat bertumpuk,
3. ) memanfaatkan garis untuk pemisahan informasi,
4. ) perbedaan informasi, dan
5. ) perbedaan warna latar belakang.

#### 5. Kesan/ *Specific Appeal*

Poster dirancang untuk keperluan khusus berdasarkan suatu tema. Hal ini untuk memberikan “kesan” suatu sentuhan yang sesuai dengan produk, acara, atau layanan. Misalnya:

1. ) poster untuk parfum wanita sebaiknya terkesan feminin, lembut atau dekoratif, dan
2. ) poster untuk menjual truk, sebaiknya menggunakan warna-warna yang berat, huruf-huruf yang tebal dan masif.

#### **b. Syarat Poster**

Dalam pembuatan poster memiliki 6 syarat yang harus dipenuhi, yakni:

1. Sederhana,
2. menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok,

3. berwarna,
4. slogannya ringkas dan jitu,
5. tulisan jelas, dan
6. motif dan desain bervariasi.

## 6. Efektivitas

Efektivitas merupakan derivasi dari kata efektif yang dalam bahasa Inggris *effective* didefinisikan “*producing a desired or intended result*” (*Concise Oxford Dictionary*, 2001) atau “*producing the result that is wanted or intended*” dan definisi sederhananya “*coming into use*” (*Oxford Learner’s Pocket Dictionary*, 2003:138). Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:584) mendefinisikan efektif dengan “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)” atau “dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan)” dan efektivitas diartikan “keadaan berpengaruh; hal berkesan” atau “keberhasilan (usaha, tindakan)”.

Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/*client*. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil nyata yang ingin dicapai. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat akan menyebabkan tujuan atau sasaran tidak tercapai. Hal tersebut dapat

dikatakan tidak efektif. Oleh karena itu, efektifitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Arsyad (2007: 75) ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media.

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
3. Praktis, luwes, dan bertahan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapan pundenan peralatan yang tersedia di sekitarnya.
4. Guru terampil menggunakannya.
5. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil.
6. Mutu teknis. Misalnya, visual pada *slide* harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Menilai keefektifan media pengajaran penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pengajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Adanya OHP, proyektor film, komputer, dan alat-alat canggih lainnya, tidak mempunyai arti apa-apa, bila guru tidak dapat menggunakannya dalam pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna

yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa. Menyajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk persen bagi siswa SD kelas-kelas rendah tidak ada manfaatnya. Mungkin lebih tepat dalam bentuk gambar atau poster. Demikian juga diagram yang menjelaskan alur hubungan suatu konsep atau prinsip hanya bisa dilakukan bagi siswa yang telah memiliki kadar berpikir tinggi (Rivai, 2010: 4-5).

## B. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan penelitian ini
1.	Dewi, Lestika (2013)	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Poster terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri Rantau Tahun Pembelajaran 2012/2013	Uji <i>t-test</i> dengan uji liliefors	Produk penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran dan menunjukkan perubahan ketercapaian hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan produk penelitian ini	Persamaan penelitian Dewi, Lestika dengan penelitian ini, yaitu terletak pada hasil produk yang digunakan untuk memberikan fasilitas edukasi berupa media poster
2.	Mulyadi., Lucky T.Kumaat, dan Jacklin Rifka Sasikome	Pengaruh Penyuluhan Bencana Banjir terhadap Kesiapsiagaan Siswa SMP Katolik	Melalui analisa univariat dan bivariat dengan mengguna	Tingkat kesiapsiagaan siswa sesudah diberikan penyuluhan tingkat kesiapsiagaan	Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk

		Soegiyono Pranoto Manado Menghadapi Banjir	kan uji statistik T- <i>Test</i> atau <i>Paried</i> <i>sampel</i> T- <i>Test</i>	siswa berada pada kategori siap dan sebagian besar sangat siap.	meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.
3.	Mishadin (2012)	Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Mata Pelajaran Elektronika terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK 1 Sedayu Bantul	Pengujian hipotesis mengguna kan uji analisis kovarian	Media efektif digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan hasil belajar meningkat sesudah adanya perlakuan	Persamaan penelitian Mishadin, dengan penelitian ini yaitu bertujuan untuk menguji tingkat efektivitas media pembelajaran
4.	Wahyunin gsih, Daru.,Aris Prasetyo Nugroho, dan Trustho Raharjo (2013)	Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Permainan Ular Tangga Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Materi Gaya	Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif mengguna kan Uji-t.	Media pembelajaran permainan ular tangga efektif dan sangat baik. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menguji tingkat efektivitas.
5.	Rahmattul lah, Muhamma d (2011)	Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen	Analisis uji beda dengan uji statistik non parametrik yaitu Mann	Ada perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan media pembelajaran film animasi	Persamaan penelitian Rahmattullah dengan penelitian ini, yaitu bentuk penelitian eksperimen

		pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 6 Banjarmasin)	Whitney dan Wilcoxon	sebelum dan sesudah perlakuan	dan	untuk menguji tingkat efektivitas media pembelajaran untuk mengetahui perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.
--	--	---	----------------------	-------------------------------	-----	--

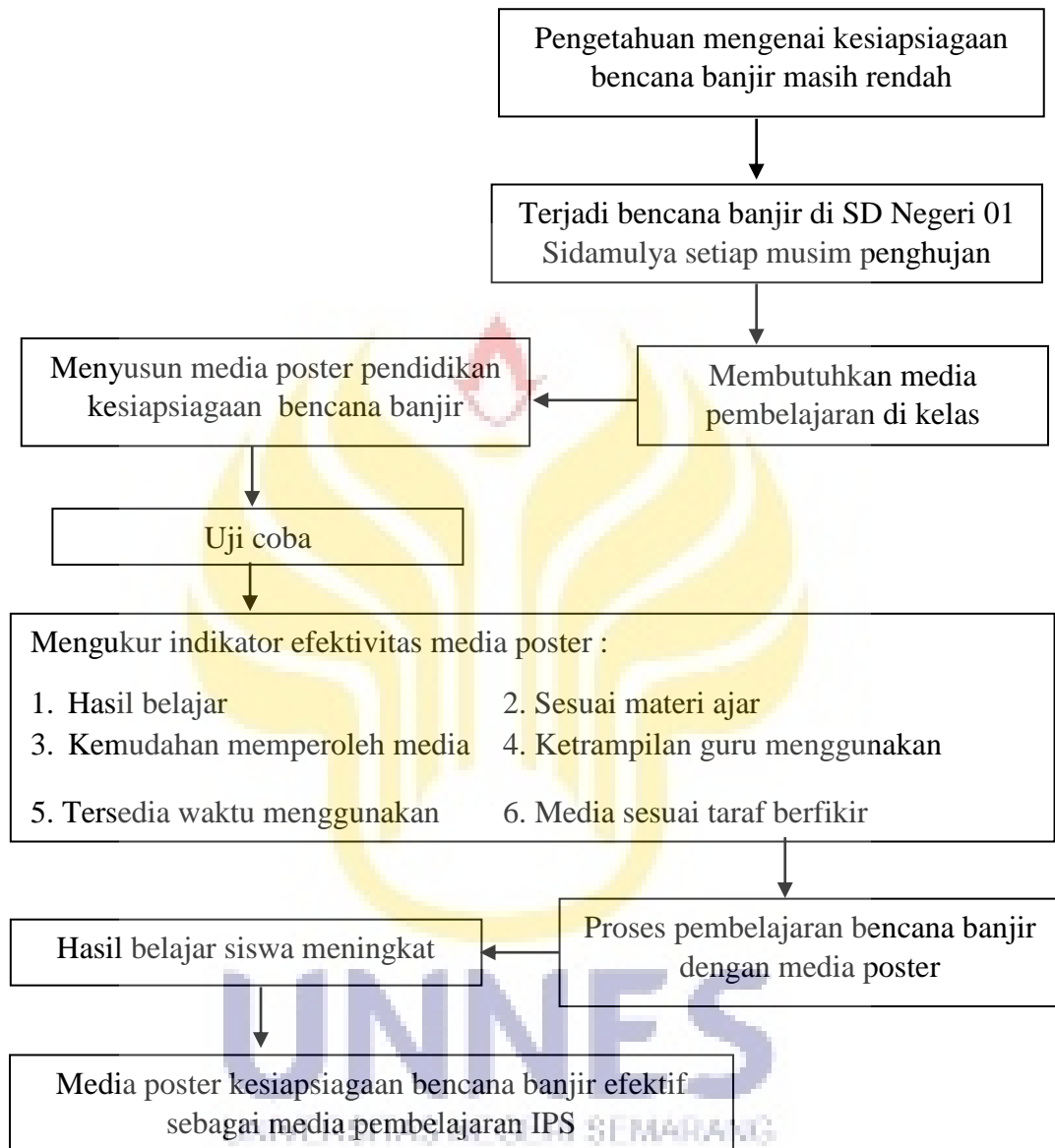
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu di atas belum ada penelitian yang ditujukan untuk pendidikan kesiapsiagaan bencana banjir melalui media poster sebagai media pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian yang sudah dilakukan, pendidikan kesiapsiagaan banjir di sekolah dasar hanya dilakukan dengan penyuluhan. Oleh karena itu, agar lebih menarik perhatian siswa maka digunakan media pembelajaran poster sebagai sarana untuk memudahkan dalam menyampaikan materi kesiapsiagaan bencana banjir. Fokus dari penelitian ini adalah menguji efektivitas media poster, proses pembelajaran menggunakan media poster, dan mengukur hasil belajar siswa melalui media poster kelas V materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

### C. Kerangka Berfikir

Seringnya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap yang terendam banjir pada saat musim penghujan menjadikan pentingnya pendidikan kesiapsiagaan bencana banjir untuk meningkatkan pengetahuan dalam menghadapi bencana banjir. Salah satu dampak langsung dari bencana banjir di Kecamatan Sidareja yaitu terendahnya beberapa sekolah seperti SD Negeri 01 Sidamulya. Peneliti mempunyai ide membuat dan menyusun media poster kesiapsiagaan bencana banjir untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang banjir. Dengan media poster diharapkan dapat menarik siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran. Selanjutnya media poster kesiapsiagaan bencana banjir yang telah disusun dilakukan uji coba untuk menguji tingkat efektivitas media poster. Uji coba media poster dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran di dalam kelas. Pada penelitian ini kelas V SD Negeri 01 Sidamulya sebagai kelas untuk menguji coba media poster kesiapsiagaan bencana banjir. Pembelajaran di dalam kelas menggunakan media poster kesiapsiagaan bencana banjir diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang banjir. Jika hasil belajar meningkat maka media poster dianggap efektif sebagai penunjang media pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS kelas V SD. Berikut gambaran kerangka berfikir yang disajikan pada tabel 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian.





Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa uji coba media poster kesiapsiagaan bencana banjir mata pelajaran IPS kelas V SD semester ganjil kurikulum KTSP, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desain poster disusun oleh peneliti dan dibantu oleh ahli grafis. Desain poster dilakukan melalui 2 tahap yaitu tahap mendesain dan tahap melukis. Media poster dibuat bertujuan untuk menarik antusias siswa dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan taraf berfikir siswa SD . Media poster terdiri dari 16 lembar cerita bergambar bolak balik dengan petunjuk penggunaannya. Media poster dicetak dengan kertas berukuran A2. Desain poster dilakukan validasi untuk menguji kelayakan media yang dilakukan oleh guru geografi dan dosen ahli.
2. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan/ perencanaan, proses, dan evaluasi/ penilaian pembelajaran. Adapun proses pembelajaran dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas uji coba yaitu dengan menggunakan media poster kesiapsiagaan bencana banjir .

3. Media poster kesiapsiagaan bencana banjir dinyatakan sangat efektif diketahui dari hasil belajar kognitif siswa dan pengisian angket tanggapan guru terhadap media poster kesiapsiagaan bencana banjir. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah menggunakan media poster. Pengisian angket tanggapan guru menyatakan media poster dapat digunakan sebagai media pembantu dalam mitigasi bencana banjir dan membantu proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas V SD materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian peneliti memberikan beberapa saran guna memberikan pemikiran untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mampu memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan taraf berfikir siswa SD, sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan bervariasi agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, sehingga siswa merasa senang dan antusias yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.
2. Siswa diharapkan lebih meningkatkan kesopanan dan keaktifan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kodoatie, Robert J dan Sugiyanto. 2002. *Banjir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nurjanah, R Sugiharto, Dede Kuswanda, Siswanto BP, Adikoesoemo. 2011. *Manajemen Bencana*. Jakarta: CV. Alfabeta Bandung.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Manajemen Bencana*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Setyowati, Dewi Liesnoor. 2010. *Erosi Dan Mitigasi Bencana*. Semarang. CV Sanggar Krida Aditama.
- Setyowati, Dewi Liesnoor, Isti Hidayah, Juhadi, Tjaturahono Budi Sanjoto, Ananto Aji, Aryono Adhi, Arif Widiyatmoko, dan Satya Budi Nugraha. 2016. *Panduan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Sekolah*. Semarang. CV Swadaya Manunggal.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003: *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007: *Tentang Penanggulangan Bencana*.
- \_\_\_\_\_. 2014--2016 *Data Kejadian Banjir di Jawa Tengah*. Semarang: PUSDALOV BPBD Jateng.

<http://adingpintar.files.wordpress.com/2012/03/poster-2012.pdf> (Diunduh pada Rabu, 08 Maret 2016 pukul 06:25 WIB).

<http://dharmabelimbing.blogspot.co.id/2012/03/konsep-efektivitas-dalam-pembelajaran.html> (Diunduh pada Rabu, 02 Maret 2016 pukul 17:25 WIB).

<http://www.kemdikbud.go.id/main/sekolah-dasar> (Diunduh pada Jum'at, 21 Oktober 2016 pukul 10:33 WIB)

[http://www.rri.co.id/post/berita/127282/daerah/ribuan\\_rumah\\_di\\_sidareja\\_terendam\\_banjir\\_yang\\_melanda\\_5\\_kecamatan\\_di\\_cilacap\\_barat.html](http://www.rri.co.id/post/berita/127282/daerah/ribuan_rumah_di_sidareja_terendam_banjir_yang_melanda_5_kecamatan_di_cilacap_barat.html) (Diunduh pada Sabtu, 09 Januari 2016 pukul 03.03 WIB).

